

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dan biasanya dirancang untuk membantu siswa menyadari potensi yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, pendidikan dapat dikatakan memiliki suatu peranan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat, pendidikan tidak hanya memberikan suatu pengetahuan namun pendidikan juga dapat memupuk suatu individu agar menjadi lebih dewasa dengan masa depan yang cerah serta dapat mengambil suatu keputusan dalam hidup (Juraid, 2020).

Pendidikan dapat dikatakan berperan penting sebagai jembatan yang nantinya akan menghubungkan individu dengan lingkungan terutama di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga nantinya diharapkan individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk kedepannya. Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dengan menerapkan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran dengan menerapkan kegiatan intrakurikuler yang bermacam-macam serta terdapat konten-konten yang lebih optimal serta dapat

membuat siswa agar mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi belajar. Guru mempunyai kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing siswa (Kemendikbud Ristek, 2022).

Pendidikan berlangsung di SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan tergolong dasar. Pendidikan dan pembelajaran pada tingkat ini memberikan penekanan peletakan dasar pondasi dalam menyiapkan generasi mendatang agar menjadi manusia yang mampu menghadapi tuntutan era yang semakin maju. Pernyataan tersebut diperkuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar dijelaskan bahwasanya pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan juga SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah). Maka dari itu, tumbuh dan kembang peserta didik sangat amat penting diperhatikan pada tingkat SMP ini, baik dari segi Kognitif, Afektif, maupun Psikomotorik.

Salah satu mata pelajaran di SMP yang menggunakan kurikulum merdeka yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data berupa eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang gejala alam yang dapat dipercaya. IPA juga berkaitan dengan upaya dalam memahami berbagai fenomena alam secara sistematis. IPA memiliki empat dimensi, yang diantaranya yaitu sikap ilmiah, proses, produk, dan aplikasi (Sutrisna, dkk., 2022).

Pembelajaran IPA di SMP merupakan upaya guru untuk mengajarkan siswa melalui penerapan model pembelajaran serta pemilihan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak SMP. Keberhasilan pembelajaran IPA tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, strategi, maupun metode pembelajaran, akan tetapi pemilihan kurikulum yang tepat nantinya diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran IPA (Dina, 2019). Siswa yang termotivasi untuk belajar tentunya akan berjuang untuk dapat berprestasi dan berhasil dalam proses pembelajarannya (Jesi, 2019). Dalam hal ini, motivasi tentunya sangatlah diperlukan dalam proses belajar, yang mana bahwa seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan begitu juga sebaliknya. Pentingnya motivasi belajar ini dapat diberikan sebelum memulai inti pembelajaran, dengan pemberian motivasi tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif yang tentunya dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman mengajar selama pelaksanaan PLP II di SMP Laboratorium Undiksha yang berlangsung mulai tanggal 14 April hingga berakhir pada tanggal 8 Mei 2024. Berdasarkan analisis data nilai harian siswa kelas VIII saat mengikuti ulangan harian dengan materi bumi dan tata surya diperoleh nilai terendah sebesar 20, 40 dan 61 nilai harian siswa masih berada di bawah kriteria ketercapaian pembelajaran (KKTP), karena nilai minimal yang ditetapkan untuk mencapai KKTP yaitu 75. Peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran IPA yang mana terdapat permasalahan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

tergolong masih rendah, adapun beberapa faktor penyebabnya yaitu, sebagai berikut, (1) kurangnya motivasi belajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. (2) siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. (3) siswa menganggap pembelajaran IPA secara sepele dan mengerjakan tugas secara asal-asalan. (4) nilai rata-rata ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA di bawah KKTP, hal tersebut dikarenakan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA tergolong masih rendah.

Siswa yang biasanya sering menganggap pembelajaran sepele dan membuat tugas secara asal-asalan ataupun menunggu jawaban dari teman, tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Selain itu, masih banyak juga siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP, yang mana KKTP pembelajaran IPA di SMP Laboratorium Undiksha yaitu 75. Hasil belajar dapat dipengaruhi salah satunya yaitu dengan motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa.

Motivasi belajar dapat dikatakan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nantinya diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa juga menjadi hal yang penting dalam mengetahui tinggi rendahnya suatu motivasi yang dimiliki. Selain itu, motivasi belajar dari siswa salah satunya

memiliki suatu hubungan yang cukup erat dengan Implementasi Kurikulum saat ini yang nantinya akan menentukan suatu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk., (2022) juga membuktikan bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya jika siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar siswa tentunya akan meningkat dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk menggali lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti mengangkat topik ini sebagai fokus penelitian dengan judul "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA di SMP Laboratorium Undiksha". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih tentang bagaimana motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa, khususnya dalam pelajaran IPA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi belajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Siswa menganggap pembelajaran IPA secara sepele dan mengerjakan tugas secara asal-asalan.
4. Nilai rata-rata ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA di bawah kriteria ketercapaian pembelajaran (KKTP).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, penelitian ini difokuskan menganalisis motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Undiksha, karena masih ditemukan beberapa permasalahan seperti pada identifikasi masalah yang dapat berdampak negatif terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga mencakup faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah cantumkan, Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat membantu memperkaya khazanah keilmuan terutama mengenai motivasi belajar serta faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru di sekolah sebagai pedoman untuk memahami motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA serta diharapkan dapat membuat beberapa inovasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Laboratorium Undiksha.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, serta diharapkan nantinya siswa tidak cepat bosan dalam belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- c. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mempertahankan dalam memotivasi siswa yang memiliki motivasi

tinggi dan memberikan peningkatan motivasi kepada siswa yang memiliki motivasi rendah.

